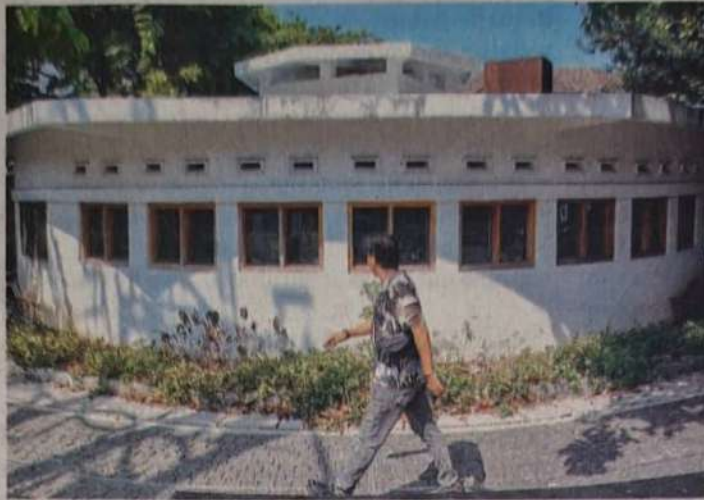


# Revitalisasi Tuntas 2021, Pemanfaatan Bunker Tegalsari Tidak Jelas

**SURABAYA** – Sejak 2021, revitalisasi bunker Tegalsari telah rampung. Namun, tak ada kelanjutan perihal pemanfaatan bangunan cagar budaya (BCB) itu sampai saat ini. Padahal, pemkot telah memiliki sejumlah opsi mulai dari *co-working space* hingga lokasi displai produk usaha kecil menengah. Bangunan yang terletak tepat di belakang Polres Tegalsari itu pun sempat berganti-ganti fungsi.

Mulai kantor satgas dinas sumber daya air dan bina marga (DSDABM) hingga tempat penyimpanan peralatan siaga bencana. Begitu pula pengelolaan dari dinas koperasi, UKM, dan perdagangan (Dinkopumdag) hingga kini dinaungi dinas kebudayaan, kepemudaan dan olahraga serta pariwisata.

Alhasil, BCB itu mangkrak. Upaya revitalisasi tak seperti pembenahan lantai, landscape, hingga perbaikan atap seakan tak ada arti. Pantauan *Jawa Pos*, beberapa bagian tampak kusam dengan semak belukar yang tumbuh. Kabid Pariwisata Disbudporapar Surabaya Farah Andita Ramadhani menyampaikan, opsi pemanfaatan ke depan masih dalam pembahasan



DIPTA WAHYU/JAWA POS

**CAGAR BUDAYA:** Kondisi bunker Tegalsari yang penggunaannya belum pasti. Antar-OPD masih berkoordinasi terkait hal tersebut.



Selain untuk pariwisata, juga bisa sebagai sarana sosialisasi edukasi terkait kamtibmas. Apalagi, dokumen dan foto sejarah masih ada.”

**BENNY POERBANTANOË**

Pakar tata kota  
Petra Christian University

antarinstansi. “Masih *ngobrol* dengan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Surabaya karena sempat ada kebutuhan untuk padat karya,” ujarnya.

Dia tak menampik beberapa opsi pemanfaatan yang mencuat. Namun, karena area yang tak terlalu luas, perlu penyesuaian lebih lanjut. Gagasan kolaborasi dengan Dinkopumdag Surabaya beberapa waktu lalu untuk displai produk UKM pun urung terwujud. Pihaknya pun belum dapat memastikan pemanfaatan bunker tersebut. “Pembahasan belum mencapai kesimpulan, masih mempertimbangkan hal

teknis lain seperti area parkir dan cocoknya sebagai apa,” sebut dia.

Pakar Tata Kota Petra Christian University Benny Poerbantanoë menyatakan keprihatinan akan kondisi bunker Tegalsari yang terbengkalai itu. Menurut dia, pemkot dapat memanfaatkan sebagai tempat edukasi sejarah bagi masyarakat. Salah satunya bisa berkolaborasi dengan aparat kepolisian untuk mengisi materi. “Selain untuk pariwisata, juga bisa sebagai sarana sosialisasi edukasi terkait kamtibmas. Apalagi, dokumen dan foto sejarah masih ada,” jelasnya.

Jika dimanfaatkan sebagai area display UKM, kata Benny, masih kurang tepat karena areanya yang terbatas. Opsi sebagai destinasi objek sejarah pun lebih tepat sebab lokasinya berada di tengah kota. Meskipun skalanya tidak terlalu luas dibandingkan destinasi lain, tak menjadi masalah. Dengan begitu BCB tersebut dapat tetap terawat. “Secara fisik, bisa juga dua bangunan itu dikoneksikan. Sehingga tidak berdiri sendiri dan sinergisitas memang diperlukan,” kata dia. (dho/ai)